

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga atau organisasi yang menghimpun hingga mendesiminasikan informasi. Sebagai lembaga informasi, perpustakaan harus dapat memenuhi dan menunjang kebutuhan informasi pemustakanya baik dalam bentuk tercetak maupun eketronik atau digital. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dalam Bab VII Pasal 20 dikatakan bahwa ada banyak jenis perpustakaan, yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus. Sutarno (2006, hlm. 43) mengemukakan bahwa “Perpustakaan Umum seringkali diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat”, karena perpustakaan umum merupakan tempat yang menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk seluruh lapisan masyarakat.

Memasuki era industri 4.0, dan *society* 5.0, perpustakaan memiliki tantangan tersendiri untuk terus eksis ditengah kemajuan arus teknologi. Dimana pada era ini, masyarakat memang sangat tergantung pada informasi dalam setiap aspek kehidupannya. Tanpa informasi, kehidupan masyarakat tidak akan berjalan dengan apa yang sudah direncanakan. Masyarakat pada era sekarang jika satu hari saja tidak menerima pesan atau mengirim pesan, seperti orang yang sangat terisolir dan ketinggalan zaman. Yusup (2016, hlm. 133) mengatakan bahwa “pada zaman sekarang informasi menjadi bahan komoditas yang sangat unggul. Barang siapa yang menguasai banyak informasi, maka dialah yang akan menguasai dunia”.

Satu sisi masyarakat membutuhkan banyak informasi sebagai penunjang kebutuhannya, dan disisi lain perkembangan informasi semakin pesat dan kompleks sehingga sangat sulit untuk diikuti. Ledakan informasi membuat informasi menjadi *too much* atau *nothing*. Bagaimana cara menanggulangi hal tersebut itulah yang menjadi tugas perpustakaan melalui pustakawan.

Sesuai dengan hukum Ranganathan yang ke 5 yaitu *library is a growing organism*, maka perpustakaan harus bertransformasi dan menyesuaikan diri agar terus eksis di mata masyarakat. Pada zaman dahulu, pengelolaan dan pelayanan perpustakaan masih menganut cara-cara konvensional. Saat ini seiring berkembangnya teknologi, perpustakaan telah menjelma menjadi perpustakaan hibrida bahkan sudah memasuki era perpustakaan digital.

Setiap perpustakaan memiliki visi misi dan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut tertuang dalam program kerja dan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Perpustakaan sekolah sebagai jantungnya pendidikan memiliki cara khusus dalam mencapai tujuan tersebut. Begitu pula perpustakaan umum yang memiliki fungsi pusat belajar masyarakat juga memiliki cara-cara untuk memenuhi fungsi tersebut, minimal untuk menarik minat masyarakat datang ke perpustakaan. Salah satu penyebabnya ialah teknologi yang sudah semakin berkembang serta informasi yang mudah ditemukan, membuat masyarakat tidak menganggap penting keberadaan perpustakaan. Maka dari itu, perlu diadakan promosi untuk menarik masyarakat datang kembali dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat memperoleh informasi yang baik.

Berbagai upaya dan kegiatan yang mendorong minat masyarakat ke perpustakaan sudah gencar dilaksanakan. Sebagai contoh mengadakan kegiatan hari kunjung perpustakaan, mengadakan lomba bercerita, mengadakan bazar, pameran, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat. Media promosi pada dewasa ini menunjukkan kemajuan yang sangat pesat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Pada zaman dahulu media promosi hanya sebatas iklan di media cetak, brosur, atau yang lebih majunya lagi adalah iklan di media massa seperti di televisi dan di radio.

Dewasa ini, media promosi dibuat lebih dekat ke masyarakat atau pengguna, seperti media sosial dan bahkan yang sekarang sedang marak adalah penggunaan *brand ambassador* (duta). Bisa kita lihat banyak perusahaan atau produk-produk yang menggunakan *brand ambassador* (duta)

sebagai media promosi untuk menarik masyarakat agar menggunakan produk atau jasanya tersebut. Sebagai contoh ada produk kosmetik, kecantikan, makanan, dan sebagainya.

Penggunaan *brand ambassador* (duta) juga sampai pada lembaga-lembaga pemerintah seperti Koperasi, BKKBN, Dinas Pariwisata, dan lain sebagainya. Berikut adalah lembaga-lembaga yang menggunakan duta sebagai media promosi.

Tabel 1.1 Daftar lembaga-lembaga yang menggunakan duta sebagai media promosi

No	Lembaga	Ajang Promosi Duta	Umur Program
1	Dinas Koperasi Kabupaten Lebak	Duta Koperasi Kabupaten Lebak	3 Tahun
2	Dinas Pemuda dan Pariwisata Kabupaten Lebak	Saija-Adinda Kabupaten Lebak	12 Tahun
3	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta	Abang-None DKI Jakarta	52 Tahun
4	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat	Mojang-Jajaka Jawa Barat	44 Tahun
5	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)	Duta GenRe	3 Tahun

Sumber: Rekonstruksi peneliti dari website lembaga terkait

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat akhirnya juga mengadopsi kegiatan ajang pencarian duta sebagai media promosinya. DISPUSIPDA tercatat sudah 4 kali mengadakan ajang tersebut. Terhitung pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020. Pada tahun 2017 hingga 2019, ajang duta yang diselenggarakan DISPUSIPDA bernama “Duta Perpustakaan Jawa Barat”. Namun mulai tahun 2020, tepatnya pada 6 Februari 2020, melalui akun instagram @dutabacajabar (semula bernama @dutaperpusjabar) nama “Duta Perpustakaan Jawa Barat” berubah menjadi “Duta Baca Jawa Barat”. Programnya masih tetap sama, hanya nama saja yang berubah. Berikut adalah tema dari acara tersebut.

Tabel 1.2 Tema Ajang Duta Perpustakaan/Duta Baca Jawa Barat

No	Tahun	Tema
1	2017	Duta Perpustakaan Membangun Citra Baik Perpustakaan
2	2018	Membangun Masyarakat Jawa Barat yang Literat
3	2019	Perpustakaan Untuk Semua
4	2020	Perpustakaan Mendukung Program Transformasi Berbasis Inklusi Sosial

Sumber: Dispusipda (2017), Disarpus (2018, 2019, 2020)

Promosi merupakan sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh perpustakaan. Dengan melakukan kegiatan promosi, perpustakaan bisa menginformasikan dan memperlihatkan kepada pengguna mengenai layanan, koleksi, kegiatan dan “nilai tambah” dari perpustakaan tersebut. Sebagus apapun layanan, koleksi, dan kegiatan perpustakaan, tidak ada gunanya jika tidak diketahui dan akhirnya tidak termanfaatkan oleh pemustaka.

Saat ini kesadaran masyarakat untuk ke perpustakaan dan menggunakan layanan perpustakaan sangat kurang. Adhyriza (2015, hlm. 2101) dalam jurnalnya mengatakan bahwa “citra perpustakaan masih sangat rendah”. Perpustakaan pun masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena masih beranggapan untuk apa datang ke perpustakaan jika informasi masih bisa didapat di *smartphone*. Padahal, informasi yang didapat dalam *smartphone* belum tentu benar dan belum jelas sumbernya.

Duta perpustakaan atau duta baca adalah salah satu inovasi dari strategi promosi. Perpustakaan Nasional telah menobatkan Najwa Shihab sebagai Duta Baca Nasional. Menurut pidato Kepala Perpustakaan RI (dalam Winoto, 2016, hlm. 108) mengatakan bahwa “misi utama duta baca adalah mengkampanyekan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat Indonesia dan berperan aktif membantu program nasional untuk menumbuhkembangkan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia melalui berbagai kegiatan yang telah dipersiapkan Perpustakaan Nasional”. Duta perpustakaan juga biasa ditemukan di lingkungan sekolah atau biasa kita kenal dengan istilah *friends of library*, sahabat perpustakaan dan semacamnya.

*Friends of library* dan duta perpustakaan hanya sekadar perbedaan istilah saja (Gikandi dan Ndungu, 2017 hlm. 2). Seperti yang dikemukakan oleh Gikandi dan Ndungu dalam jurnalnya yang berjudul *Knowledge ambassador in academic libraries in Kenya: Development, benefits and challenges* dikemukakan bahwa istilah duta perpustakaan berbeda-beda sebutannya di setiap perpustakaan. Di beberapa perpustakaan dikenal dengan *Library Peer Mentorship Program, Peer Assisted Learning, Student Assisted Program, Peer Mentoring Program*, maupun *Library Ambassador*. Di perpustakaan universitas seperti di University of Waterloo yang dapat menjadi *Library Ambassador* adalah seluruh mahasiswa di universitas tersebut yang telah mengikuti serangkaian tahapan seleksi dan pembekalan. Tujuan dari diadakannya program tersebut adalah memberikan advokasi kepada mahasiswa lainnya untuk menggunakan perpustakaan, mempromosikan perpustakaan, serta berkesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan.

Perpustakaan diibaratkan sebagai sebuah benda kecil yang memiliki dua sisi. Di sisi yang pertama, perpustakaan akan menjadi sesuatu yang bermanfaat, karena setiap orang pasti membutuhkan informasi, pendidikan, dan dipergunakan untuk membuka cakrawala keilmuan masyarakat. Menurut Zain (2011, hlm. 205) “salah satu problematika perpustakaan di masyarakat adalah *publishing* (informasi dan publikasi)”. Akan menjadi ancaman jika dari pihak perpustakaan sendiri tidak bisa ‘menjual’ produk dan jasanya kepada masyarakat, sehingga ‘harta karun’ yang ada dalam benda mungil tersebut tidak terjamah dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang paling dekat dengan masyarakat. Untuk itulah perpustakaan umum harus memiliki citra yang baik serta dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat untuk mencari dan memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Sutarno, (2006, hlm. 289), “salah satu ciri perpustakaan masa depan ialah mempunyai citra yang baik dimata masyarakat”.

Penelitian sebelumnya terkait duta perpustakaan pernah dilakukan oleh Cutwan Jasmani pada tahun 2018 dari Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN

Ar-Raniry Aceh untuk memenuhi tugas akhirnya yang berbicara mengenai duta baca di lingkungan perpustakaan universitas. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Duta Baca Unsyiah dikenal oleh mahasiswa dan dapat memberikan kesan positif. Namun, sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui program-program apa saja yang dilaksanakan oleh Duta Baca. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun Duta Baca Unsyiah terkenal dan memberikan kesan positif bagi mahasiswa, tetapi tidak mempengaruhi minat kunjung mahasiswa ke perpustakaan.

Penelitian mengenai duta perpustakaan juga dilakukan oleh Raisya Intensani pada tahun 2016 yang berbicara mengenai duta perpustakaan di lingkungan sekolah. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah duta perpustakaan memiliki hubungan sedang dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Rekomendasi pada penelitian tersebut adalah program kegiatan duta perpustakaan harus lebih ditingkatkan agar duta perpustakaan dapat lebih berperan aktif dalam membantu dan mempromosikan perpustakaan.

Penelitian terdahulu tentang citra perpustakaan pernah dilakukan oleh Asep Gunawan, Encang Saepudin, Yunus Winoto pada tahun 2015. Penelitian ini berbicara mengenai citra perpustakaan BAPUSIPDA JABAR. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas layanan perpustakaan dengan citra BAPUSIPDA Provinsi Jawa Barat, dengan koefisien korelasi (0.721). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kualitas layanan perpustakaan dengan citra BAPUSIPDA Provinsi Jawa Barat ada pada taraf yang kuat. Selain itu, hasil tersebut menunjukan arah yang positif artinya semakin baik kualitas layanan perpustakaan maka semakin baik pula citra perpustakaan BAPUSIPDA Provinsi Jawa Barat.

Penelitian tentang citra perpustakaan juga dilakukan oleh David Kurnia Adi Jaya dan Jazimatul Husna pada tahun 2019 yang berbicara mengenai citra perpustakaan perguruan tinggi. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa kualitas komunikasi antarpribadi berpengaruh terhadap citra perpustakaan.

Duta Baca Jawa Barat telah banyak melakukan kegiatan dan aktivitas dalam mempromosikan perpustakaan baik berupa kegiatan sosial, menghadiri acara tertentu, ataupun acara promosi perpustakaan yang diselenggarakan sendiri. Duta Baca Jawa Barat mendokumentasikan seluruh kegiatannya dan dibagikan dalam sebuah akun instagram @dutabacajabar (semula bernama @dutaperpusjabar). Akun tersebut telah diikuti oleh lebih dari 2700 pengikut. Dan dalam setiap foto unggahannya, biasanya foto-foto tersebut disukai oleh lebih dari 50 orang.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi penelitian yaitu **“Kontribusi Duta Baca Terhadap Peningkatan Citra Perpustakaan (Studi Deskriptif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dituliskan diatas, secara umum masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimana kontribusi duta baca terhadap peningkatan citra perpustakaan?”

Secara khusus, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kontribusi duta baca terhadap persepsi pemustaka mengenai perpustakaan Dispusipda Jawa Barat?
2. Bagaimana kontribusi duta baca dalam membentuk kognisi pemustaka mengenai perpustakaan Dispusipda Jawa Barat?
3. Bagaimana kontribusi duta baca dalam memberikan motivasi bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan Dispusipda Jawa Barat?
4. Bagaimana kontribusi duta baca dalam memberikan perubahan sikap pemustaka Dispusipda Jawa Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan umum dari penelitian ini adalah “mengetahui kontribusi duta baca terhadap peningkatan citra perpustakaan”.

Secara khusus, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kontribusi duta baca terhadap persepsi pemustaka mengenai perpustakaan Dispusipda Jawa Barat.
2. Mengetahui kontribusi duta baca dalam membentuk kognisi pemustaka mengenai perpustakaan Dispusipda Jawa Barat.
3. Mengetahui kontribusi duta baca dalam memberikan motivasi bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan Dispusipda Jawa Barat.
4. Mengetahui kontribusi duta baca dalam memberikan perubahan sikap pemustaka Dispusipda Jawa Barat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan keilmuan perpustakaan dan informasi khususnya dalam bidang promosi perpustakaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pustakawan ataupun pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat sebagai penyelenggara program Duta Baca mengenai kontribusi duta sebagai media promosi perpustakaan terhadap peningkatan citra perpustakaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi.

- a. Pihak Penyelenggara Program Duta Baca Jawa Barat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk evaluasi dan

masukn atas program yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 4 tahun ini.

- b. Duta Baca Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk evaluasi dan pengembangan diri para duta untuk terus menjadi panutan masyarakat.
- c. Masyarakat yang mengikuti akun instagram @dutabacajabar. Penelitian ini dapat menjadi gambaran dan pengetahuan kepada mereka mengenai pandangan masyarakat mengenai citra perpustakaan dengan adanya duta baca.
- d. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi di Jawa Barat. Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan Program Studi untuk mempersiapkan mahasiswanya untuk memiliki kepribadian diri yang baik, keterampilan komunikasi dan kecakapan bersosialisasi. Hal ini penting untuk menunjang diri mahasiswa dalam mempromosikan dan mengangkat citra perpustakaan dan citra pustakawan. Selain itu, mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi juga diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam kegiatan pemilihan Duta Baca Jawa Barat.
- e. Peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan acuan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian dengan tema serupa.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari

BAB I PENDAHULUAN, memaparkan mengenai latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai dasar dan landasan teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Setelah teori-teori, selajutnya adalah kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel penelitian ini yaitu duta baca dan citra perpustakaan.

BAB III METODE PENELITIAN, memaparkan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, memaparkan mengenai temuan penelitian di lapangan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan rumusan masalah yang ada pada bab satu.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, memaparkan mengenai ringkasan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta merekomendasikan saran-saran yang membangun kepada pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.